

---

PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS HASIL PERTANIAN DI DESA TEGAL KUNIR LOR  
KECAMATAN MAUK KABUPATEN TANGERANG

Asep Saputra

Fasilitator Rumah Yatim Dhuafa dan Hifzul Amanah, Tangerang-Banten  
[asepsaputra34778@gmail.com](mailto:asepsaputra34778@gmail.com)

Corresponding author:

E-mail: [asepsaputra34778@gmail.com](mailto:asepsaputra34778@gmail.com)

### Abstract

*The community empowerment is an effort to provide power or empowerment to the community. According to one expert in which he defines community empowerment, namely as the community's ability to develop and be interrelated so that it has the aim of finding new innovations in a community development. The community Empowerment to be precise in the field of agriculture and several Farmer Groups in Tegal Kunir Lor Village is one of the places that becomes objects to improve the quality of agricultural products. This research uses descriptive study and uses qualitative research methods. Based on the research results, empowerment and development needed to be increased towards planting and farmer motivation. The obstacles faced need to be conquered with the problem of not optimal irrigation or irrigation channels to the rice fields. The paddy fields and irrigation infrastructure and agricultural tools are not yet complete. So, it has not made the agriculture managed by the Farmer Group not able to optimize the paddy fields. Implementation of community spirit has not been optimal regarding several issues of awareness that had not been overcome. Enthusiasm of the community has not fully volunteered to enter the Farmer profession in the village of Tegal Kunir Lor so that only a few people, especially the elderly, are doing rice planting in the fields. Village Government, BPP Agricultural Extension Agency, Village Office Staff need to go counseling to encourage residents around the village. This effort is made to create a resilient agriculture that requires quality human resources and make a successor for future progress through agricultural extension activities with an approach farmer groups that support agriculture-based agribusiness system.*

**Keywords:** Empowerment, farmer groups, agricultural land, community.

## A. PENDAHULUAN

Salah satu kegiatan yang dibentuk oleh pemerintah lalu diaplikasikan oleh masyarakat merupakan kegiatan guna meningkatkan kesejahteraan bagi warga negara. Kesejahteraan diwujudkan dengan membentuk pembangunan. Pembangunan tidak hanya mengejar tentang pertumbuhan namun perlu memperhatikan aspek lingkungan sehingga tidak terjadi eksploitasi terhadap sumber daya alam yang dimiliki untuk mewujudkan kesejahteraan. Revolusi hijau dengan mengembangkan kualitas pertanian merupakan salah satu bentuk pembangunan yang mengeksploitasi lahan pertanian yakni membentuk dampak positif yang sangat dirasakan dan mampu melakukan swasembada pangan yang sejahtera dengan memberdayakan masyarakat kelompok tani guna menggali potensi untuk menghasilkan hasil pertanian yang berkualitas. Wilayah Kabupaten Tangerang masih didominasi dengan lahan yang luas menjadi sesuatu yang bisa dikembangkan khususnya di daerah Desa Tegal Kunir Lor untuk bisa membantu swasembada pangan Kabupaten Tangerang. Desa Tegal Kunir Lor merupakan salah satu dari 12 Desa di wilayah Kecamatan Mauk, yang terletak 1,3 Km<sup>2</sup> ke arah timur dari Kecamatan Mauk, Desa Tegal Kunir Lor mempunyai Luas wilayah seluas 335 Hektar (3,35 Km<sup>2</sup>/1,29 Mil<sup>2</sup>). Di Desa Tegal Kunir Lor memiliki potensi pada aktivitas mengelola lahan pertanian terutama padi. Potensi yang dimiliki tidak hanya lahan yang luas namun rasa partisipatif kelompok tani yang antusias dalam melakukan pengolahan pertanian sebagaimana melaksanakan fungsinya.

Masyarakat Desa Tegal Kunir Lor terdapat fenomena permasalahan yang terkait yaitu pengaliran irigasi yang tersumbat dengan sampah dan lumpur sehingga menyebabkan terjadinya kekurangan air dalam pengairan ke area persawahan. Berdasarkan dampak yang ditimbulkan, maka perlu dilakukan

pembangunan khusus untuk mengaliri area lahan. Pemerintah harus berupaya penuh atas fasilitas agar semua aktivitas yang dilakukan oleh para kelompok tani berjalan lancar sehingga mampu mempertahankan kualitas hasil pertanian yang bagus. Selain itu, pemerintah dan masyarakat sekitar melakukan upaya proteksi untuk menjaga lingkungan dan lahan pertanian. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. menurut salah satu pendapat mengenai pembangunan berwawasan lingkungan hidup mendefinisikan upaya sadar dan terencana yang memperhatikan lingkungan hidup termasuk sumber daya dalam proses pembangunan serta menjamin kemampuan kualitas kesejahteraan, dan mutu hidup pada masa sekarang dan generasi yang akan datang. (Sugandly dan Hakim, 2007). Kendala lain yang dihadapi oleh petani untuk mewujudkan pembangunan pertanian berkelanjutan yaitu sumber daya manusia yang masih rendah, masih terdapat kelompok tani yang kurang aktif, permasalahan irigasi berpengaruh terhadap petani sehingga perlu dikelola dan diolah terkait pemberdayaan masyarakat yang memiliki tujuan yakni untuk kemandirian atau sadar diri di dalam suatu masyarakat dan dapat keluar dari masalah yang di hadapi petani. Pemerintah melindungi petani yang berlandaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, berdasarkan permasalahan dan kondisi yang dihadapi oleh masyarakat Desa Tegal Kunir Lor sehingga perlu dilakukan pemberdayaan pertanian berkelanjutan.

Tujuan pada artikel ini yaitu untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan analisis pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemerintah dalam pembangunan pertanian berkelanjutan, serta mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan. Manfaat

penelitian sebagai pemasukan pemikiran terkait dengan pengembangan konsep pemberdayaan, pembangunan berkelanjutan dan memberikan masukan, informasi kepada pemerintah Kabupaten Tangerang dan masyarakat Desa Tegal Kunir Lor.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Eddy Papilaya berpendapat mengenai Pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok melalui berbagai kegiatan pemberian keterampilan, pengembangan keterampilan, penguatan kemampuan atau potensi yang mendukung agar dapat terciptanya kemandirian, dan keberdayaan pada masyarakat baik itu dari segi ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan untuk membantu mencegah berbagai masalah-masalah yang dihadapi. (Eddy Papilaya, 2007).

Lahan merupakan salah satu sumber daya alam dan sangat penting bagi petani. Hasil pertanian bukan hanya untuk konsumsi dan kehidupan manusia, tetapi juga sebagai sumber ekonomi bagi masyarakat pertanian (Pasaribu, 2011). Lahan pertanian yang menjadi komoditas pangan utama di Indonesia adalah lahan sawah (Prabowo, A., *et al*, 2012; Wibowo, 2016). Balitbangtan (2004) menjelaskan bahwa lahan sawah adalah suatu tipe penggunaan lahan, yang untuk pengelolaannya memerlukan genangan air yang mempunyai permukaan datar atau didatarkan (dibuat teras) dan dibatasi oleh pematang untuk menahan

air genangan. Lahan sawah juga merupakan lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status tanah tersebut (Ditjen Tanaman Pangan, 2005). Lahan sawah merupakan lahan pertanian yang menunjukkan dinamika tertinggi, baik dari segi produksi dan produktivitas, pergerakan dan dinamika penguasaan dan alih fungsi, serta dinamika nilai ekonomi (Suradisastira, 2011). Lebih lanjut lahan sawah yang sudah tidak berfungsi sebagai lahan sawah lagi, dimasukkan dalam bukan lahan sawah (Firmansyah, 2016).

Sistem tanam pada pertanaman padi sangat berpengaruh terhadap komponen budidaya dan hasil produksi tanaman. Pengaruh tersebut terjadi pada penangkapan cahaya untuk fotosintesis, kebutuhan air tanaman, penyerapana unsur hara oleh akar, ketersediaan ruang yang menentukan kompetisi gulma dengan tanaman, dan iklim mikro di bawah kanopi yang berpengaruh terhadap perkembangan hama dan penyakit tumbuhan. Menurut Ikwani (2013) jarak tanam yang lebar akan meningkatkan penangkapan sinar matahari oleh tajuk tanaman sehingga berpengaruh terhadap jumlah anakan yang dihasilkan, meningkatkan bobot kering tanaman dan bobot gabah tiap rumpun. Jarak tanam yang lebar juga memberikan ruang, semakin rapat jarak tanam maka semakin sedikit rumpun yang dihasilkan per rumpunnya. Sedangkan pada populasi yang rendah dengan jarak tanam yang lebar mampu menghasilkan keragaman rumpun yang besar. Pengelolaan tanaman terpadu merupakan suatu penekatan dalam budidaya tanaman yang memiliki peran sentral terhadap peningkatan hasil produksi padi. Menurut Watemin dan Budiningsih (2012) berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan tingkat penerapan pengelolaan tanaman terpadu padi sawah di kecamatan kebasen secara keseluruhan sebesar 76,67 %.

Sedangkan penerapan teknologi budidaya dengan jajar legowo menghasilkan produksi sebesar 81,67 %. Faktor yang berpengaruh antara lain penggunaan varietas unggul, sistem pemupukan berimbang dan pengendalian hama dan penyakit secara teratur.

Tanaman padi diusahakan pada dua jenis lahan yaitu lahan basah (sawah) dan lahan kering. Padi yang diusahakan pada lahan basah dikenal sebagai padi sawah sedangkan padi yang dibudidayakan pada lahan kering dikenal sebagai padi ladang. Tanaman padi memerlukan curah hujan yang tinggi kurang lebih 1500-2000 milimeter per tahun dengan ketinggian antara 0-1500 meter di atas permukaan laut dengan suhu optimal 23 derajat Celcius (Pirngadi dan Makarim, 2006). Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) merupakan salah satu pendekatan atau strategi dalam meningkatkan hasil produksi padi melalui penerapan berbagai komponen teknologi yang memiliki efek strategis dan positif. Komponen teknologi model Pengelolaan Tanaman Terpadu yang memberikan sumbangan cukup besar terhadap peningkatan produktivitas dan efisiensi sehingga perlu diterapkan bersamaan dengan benih bermutu, varietas unggul baru yang spesifik lokasi, bibit muda yang ditanam secara terbatas, berdasarkan status hara tanah secara seimbang. Komponen teknologi PTT lainnya adalah pengairan berselang, pengendalian gulma, pengendalian hama dan penyakit serta penanganan panen dan pasca panen. (Hidayah, 2013).

Sistem penanaman padi sawah biasanya didahului dengan pengolahan tanah seraya petani melakukan persemaian (Purwono dan Purnamawati, 2007). Pengolahan tanah biasanya dilakukan dengan menggunakan mesin atau ternak. Ada juga yang diolah dengan menggunakan cangkul oleh manusia. Dalam penanaman padi sawah pengairan sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan tanaman sehingga penggunaannya lebih efektif. Sedangkan pada lahan kering

atau sawah tadah hujan, kebutuhan tanaman akan air semata-mata sangat diharapkan pada hujan (Utama, 2015). Pemeliharaan padi sawah meliputi penyiangan, penyulaman, pemupukan, dan pengendalian hama penyakit. Penyiangan dilakukan satu sampai dua kali yaitu saat padi berumur 15 dan 35 hari setelah tanam atau tergantung dari kecepatan tumbuh dari gulma. Penyulaman bibit dilakukan seminggu setelah penanaman atau paling lambat dua minggu karena penyulaman yang lebih lama akan mengakibatkan tidak serempaknya padi masak. Pemupukan dilakukan dengan menggunakan pupuk buatan (anorganik) dan pupuk alam (organik). Pupuk alam meliputi pupuk kandang (kompos) sedangkan pupuk buatan seperti N (urea), K (kalium) dan pupuk fosfor (TSP). Pengendalian hama dan penyakit dilakukan secara kimia dan mekanis. Pengendalian kimia dilakukan dengan menggunakan bahan kimia, sedangkan pengendalian mekanis yaitu dengan cara pembakaran jerami yaitu memutuskan perkembangbiakan dan penyebaran hama dan penyakit (Utomo dan Nazaruddin, 2003)

### C. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tegal Kunir Lor. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode survei langsung ke lapangan untuk menganalisis kegiatan secara berlangsung dengan anggota Kelompok tani di Tegal Kunir Lor Kabupaten Tangerang dengan meningkatkan kualitas padi yang unggul dan metode deskriptif analitik serta metode kualitatif. Riset langsung dilakukan dengan cara melakukan praktek langsung turun ke area persawahan dengan menggarap sawah dan mengetahui pemupukkan yang baik untuk tanaman padi. Metode penelitian ini menggunakan beberapa cara yang ditempuh dalam suatu tindakan membuat penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang

digunakan dalam penelitian pengembangan pemberdayaan kelompok tani adalah metode deskriptif analitik yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan masalah-masalah yang berkaitan dengan penanaman dan hasil persawahan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dari berbagai pengamatan, observasi dan data lainnya yakni melalui artikel ilmiah dan lain sebagainya. Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini bersifat deskriptif analitik, serta penulis ingin menjawab persoalan-persoalan yang ada dan bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan tentang pertanian pada Kelompok Tani Karya Sejati di Desa Tegal Kunir Lor.

Dari paparan di atas, penyusun merasa bahwa dengan menggunakan metode deskriptif analitik pada penelitian ini, akan dapat memaparkan seluruh data yang diperoleh di lapangan secara sistematis dan akurat. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu ikut serta dengan anggota Kelompok Tani dengan mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan dengan Kelompok Tani Karya Sejati. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data (instrumen penelitian).

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Paparan Data**

Kelompok Tani merupakan organisasi yang bergerak dibidang lahan pertanian, terbentuk atas kesadaran, keinginan dan tekad dari para petani, lahan pertanian bertempat di Kampung Tegal Jawa, Rt.01 Rw.01 Desa Tegal Kunir Lor, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang selaku Kelompok Tani selalu berusaha meningkatkan mutu dan hasil pertanian dengan teknologi-teknologi yang diberikan dan dibina oleh pemerintah. Secara aktif masyarakat berpartisipasi



membantu usaha pemerintah dalam melaksanakan pembangunan di bidang pertanian dan mengelola sebaik-baiknya serta dapat menghasilkan kualitas yang unggul, bertanggung jawab serta dapat bekerja sama dengan pemerintah guna memelihara persatuan dan kesatuan Bangsa dan Negara. Adapun jumlah penduduk sebagaimana diperlihatkan pada Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1**  
Rincian Data Penduduk

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)
1.	Laki-laki	3.770
2.	Perempuan	3.559
3.	Kepala Keluarga	1.590

Sumber : Data Potensi Desa, 2020

Data di atas tentang data Desa Tegal Kunir Lor, di mana Desa tersebut memiliki 7.329 jiwa penduduk dengan jumlah anggota laki-laki 3.770 dan perempuan 3.559 penduduk dengan kepala keluarga 1.590. Desa Tegal Kunir Lor terdiri dari 4 Kampung diantaranya Kampung Tegal Jawa, Kampung, Lord dan Kampung Masjid dengan jumlah penduduk 7.329 Jiwa atau 1.590 KK. Desa Tegal Kunir Lor merupakan salah satu dari 12 desa di wilayah Kecamatan Mauk, yang terletak 1,3 Km<sup>2</sup> ke arah timur dari Kecamatan Mauk, Desa Tegal Kunir Lor mempunyai Luas wilayah seluas 335 Hektar (3,35 Km<sup>2</sup>/1,29 mil<sup>2</sup>).

Selanjutnya, data penduduk menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada Tabel 2. Sedangkan untuk mata pencaharian penduduk Desa Tegal Kunir Lor sebagian besar masih berada di sektor pertanian (lihat Tabel 3). Hal ini menunjukkan bahwa sektor memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat.

**Tabel 2**  
Tingkat pendidikan penduduk

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah ( orang )
1.	Tidak Sekolah / Buta Huruf	359
2.	Tidak Tamat SD / Sederajat	778
3.	Tamat SD / Sederajat	2.950
4.	Tamat SLTP / Sederajat	1.490
5.	Tamat SLTA / Sederajat	1.007
6.	Tamat DI, D2, D3	29
7.	Sarjana / S1, S2, S3	63

Sumber : Data Potensi Desa, 2020

**Tabel 3**  
Mata pencaharian penduduk

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1.	Pertanian/Perkebunan	72
2.	Nelayan/Perikanan	2
3.	Buruh Harian Lepas	1.184
4.	Karyan Swasta	1.210
5.	Pedagang	64
6.	Bidang/Perawat	3
7.	Guru/Dosen	44
8.	Pegawai Negeri Sipil	7
9.	TNI / POLRI	2
10.	Pensiunan	1
11.	Wiraswasta	200
12.	Belum/Tidak Bekerja	466

Sumber : Data Potensi Desa, 2020

Data di atas menjelaskan bahwa banyak masyarakat yang bekerja mengandalkan aktivitas pertanian dan tergabung dalam kelompok tani. Anggota kelompok tani merupakan petani yang sedang melakukan kegiatan usaha tani di wilayah kelompok, yang mau bergabung secara sukarelawan tanpa adanya unsur paksaan serta mematuhi AD/ART kelompok tani. Adapun syarat tertentu

untuk menjadi anggota kelompok tani antara lain:

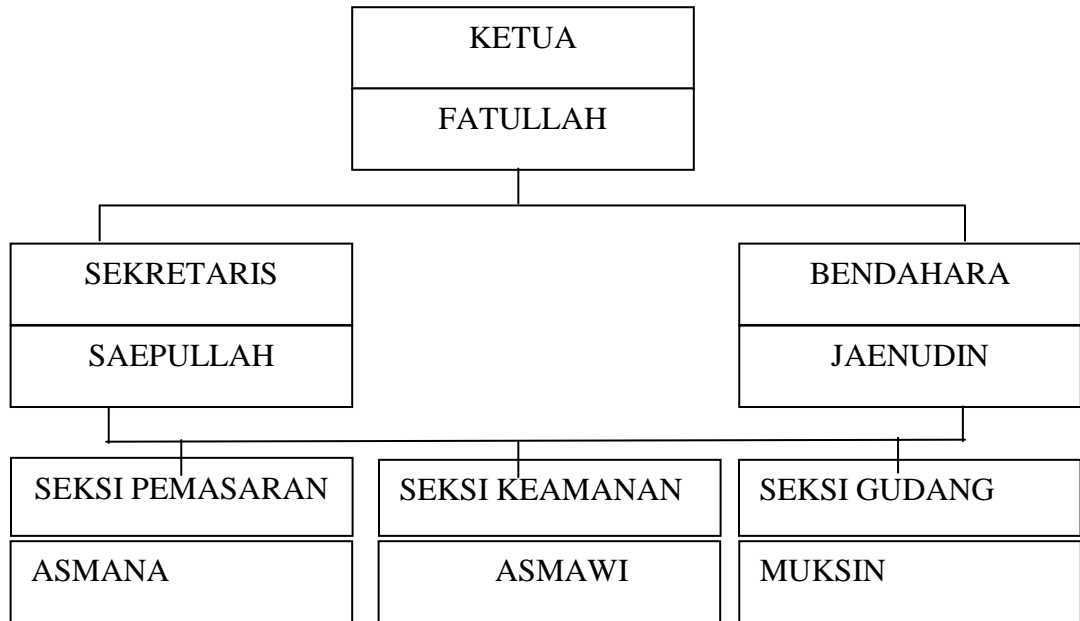
- a. Warga negara Indonesia yang mampu melakukan perbuatan hukum.
- b. Memiliki kesamaan kepentingan sebagai petani.
- c. Memiliki lahan pertanian yang sedang diusahakan di wilayah Kelompok Tani.
- d. Sanggup melaksanakan dan menaati ketentuan yang telah ditentukan oleh kelompok tani.
- e. Sanggup membayar lunas simpanan pokok dan simpanan wajib serta iuran kas yang besarnya ditetapkan dalam musyawarah kelompok.

Adapun sanksi yang diperlukan dalam Kelompok Tani Karya Sejati adalah sebagai berikut :

- a. Pencemaran nama baik Kelompok Tani, pengurus anggota PPL dan Kelompok Tani lain akan diberikan setelah diberi peringatan 3 (tiga) kali.
- b. Tidak merawat atau memelihara tanaman atau ternak akan dikenakan sanksi tidak dapat pelayanan dari kelompok selama satu tahun setelah diberi peringatan tiga kali.
- c. Mencuri hasil tani anggota lainnya akan dikenakan sanksi dikeluarkan dari anggota.
- d. Mencuri alat pertanian orang lain atau sesama anggota akan dikenakan sanksi dikeluarkan dari keanggotaan setelah diberi peringatan tiga kali untuk mengganti.

Kelompok Tani Karya Sejati, kampung Tegal Jawa Rt.01 Rw.01 Desa Tegal Kunir Lor, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang Banten. Bentuk kepengurusan Kelompok Tani sebagaimana dijelaskan pada **Gambar 1** di bawah ini.

1. Ketua : Tuan FATULLAH
2. Sekretaris : Tuan SAEPULLAH
3. Bendahara : Tuan JAENUDIN



**Gambar 1.**  
Struktur Organisasi Kelompok Tani Karya Sejati  
(Sumber : Penulis, 2020)

Tabel diatas struktur organisasi kepengurusan di kelompok tani. Dimana struktur di atas ada beberapa fungsi sebagaimana berikut.

Tugas utama ketua :

- a. Sebagai pemimpin dalam kelompok
- b. Memimpin rapat pengurus dan rapat anggota- anggota
- c. Mewakili kelompok dalam pertemuan dengan pihak lain

- d. Membuat administrasi bersama sekretaris dan bendahara
- e. Membuat laporan sesuai dengan keperluan dan kemajuan kelompok

Tugas sekretaris :

- a. Membuat sesuai dengan tugas utama ketua
- b. Mewakili ketua apabila ketua berhalangan
- c. Membantu ketua dalam bidang administrasi kelompok
- d. Melakukan pencatatan surat masuk dan surat keluar
- e. Tugas-tugas lainnya sesuai dengan keputusan kelompok

Tugas utama bendahara :

- a. Memegang kas dan inventaris keuangan
- b. Mengeluarkan kas apabila ada perintah ketua atas nama anggota
- c. Membuat laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan

## 2. Pembahasan

Irigasi adalah tempat yang dapat mengalirkan air dari suatu sumber tertentu melalui saluran untuk bisa mengalir aliran untuk tanaman di lahan petani. Kegiatan Rehabilitasi Jaringan irigasi merupakan kegiatan pendukung utama dalam usaha pertanian melalui fungsi penyediaan air irigasi untuk mewujudkan kedaulatan pangan khususnya padi (Balai Irigasi 2011). Masyarakat selalu diharapkan untuk melakukan pemeliharaan jaringan irigasi di wilayahnya masing-masing sehingga kedaulatan pangan di tiap wilayah dapat segera terwujud.

Terkait permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok tani di Desa Tegal Kunir Lor mengenai irigasi yang tersumbat sehingga tidak mudah

melakukan aktivitas dengan lancar. Hambatan tersebut perlu diatasi atas persetujuan pemerintah dengan membuat aliran irigasi yang lebih bermanfaat agar hasil tanam menjadi berkualitas. Ketua kelompok tani, pak Fatullah mengusulkan kepada BPP (Badan Perencanaan Pembangunan) agar dibuatkan irigasi yang layak untuk area persawahan. Hal ini pada sistem irigasi cara teknis membedakan fungsi yaitu antara jaringan saluran pembawa dan jaringan pembuang. Maka dari itu perlu dibuat peta saluran irigasi sepanjang Desa Tegal Kunir Lor, yang kemudian hasilnya dapat digunakan oleh instansi karena kondisi saat ini di area irigasi Desa Tegal kunir Lor tidak layak karena beberapa sampah rumah tangga menumpuk dan lumpur yang menjadi hambatan air tidak mengalir.

Cara sistem tanam padi di lahan persawahan dapat diaplikasikan oleh petani pada umumnya adalah menggunakan sistem tanam pindah. Sistem ini tidak banyak membutuhkan persyaratan khusus juga tidak banyak resiko pada sistem tanam benih langsung (tabela). Menurut pendapat Lita (2013) berpendapat, tentang cara penanaman dengan tabela atau tanam benih dapat disebar langsung di area lahan persawahan, untuk tanam benih langsung dengan pita organik, benih dimasukkan ke dalam pita tanam kemudian ditanam di lahan sawah. Sedangkan menurut Adnan dkk, (2012) menyatakan bahwa sistem pengolahan tanah tanpa olah tanah (TOT) adalah pengolahan tanah dimana tanah dibiarkan tidak terganggu kecuali lubang tugal untuk penempatan benih, dan sistem tanam jarak legowo menurut Lalla dkk, (2012).

Sistem pertanian yang dilakukan di Indonesia saat ini terdapat beberapa sistem yaitu pertanian tradisional secara organik, konvensional, dan pertanian dengan sistem modern. Namun mayoritas petani di Indonesia menggunakan sistem pertanian secara konvensional pada beberapa komoditas tanaman

pangan, perkebunan. Selaku ketua Kelompok Tani (Bapak Fatullah), beliau memaparkan tentang pertanian yang dikelola oleh masyarakat Desa Tegal Kunir Lor mayoritas adalah dengan sistem konvensional. Sedangkan teknik pengolahan tanah yang dilakukan adalah dibajak menggunakan mesin traktor (Hand tractor) pengairan dilakukan dengan cara irigasi teknis pembukaan saluran air. Sedangkan teknik pengendalian hama dan penyakit tanaman padi yang dilakukan petani adalah dengan menggunakan pestisida.

#### E. KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan daya atau penguatan kepada masyarakat. menurut salah satu pakar ahli di mana ia mengartikan tentang pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai kemampuan masyarakat dalam membangun serta saling bersangkutan sehingga mempunyai tujuan untuk menemukan inovasi baru dalam pembangunan masyarakat. Artikel ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan di bidang pertanian pada Kelompok Tani di Desa Tegal Kunir Lor merupakan salah satu tempat yang menjadi objek guna meningkatkan kualitas hasil pertanian. Penelitian ini menggunakan studi deskriptif dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, pemberdayaan dan pengembangan perlu ditingkatkan terhadap penanaman dan motivasi petani. Hambatan yang dihadapi perlu ditaklukan dengan masalah yang yaitu belum optimalnya pengairan atau saluran irigasi ke area persawahan. Lahan pertanian persawahan dan sarana prasarana pengairan dan alat-alat pertanian belum lengkap memadai sehingga belum menjadikan pertanian yang dikelola Kelompok Tani belum bisa mengoptimalkan lahan persawahan. Penerapan semangat masyarakat belum optimal terkait beberapa masalah kesadaran yang belum terlampaui. Antusias masyarakat belum

sepenuhnya merelakan diri untuk terjun ke profesi Petani di Desa Tegal Kunir Lor sehingga hanya beberapa masyarakat khususnya penduduk lanjut usia yang melakukan kegiatan penanaman padi di sawah.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pendampingan ini dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu: Fatullah, Saepullah, dan Jaenudin sebagai pengurus Kelompok Tani yang telah senantiasa membantu penulis dalam pelaksanaan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ikhwani, G. R. Pratiwi. E. Paturrohman. A. K. Makarim. 2013. Peningkatan Produktivitas Padi Melalui Penerapan Jarak Tanam Jajar Legowo. *Iptek tanaman pangan*, 8(2): 72-79.
- Watemin. S. Budiningsih. 2012. Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (Ptt) Padi Sawah Di Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. *Sepa*, 9(1): 34-42.
- Hidayah, I. 2013. Farmers' Behaviour in The Implementation of Component PTT (Integrated Plant and Resource Management) in Irrigation Paddy Rice Fields Farming in Buru Regency Maluku Province Indonesia. *Ijhsnet*, 3(12): 129-138.
- Lalla, H, M, Saleh, A, Saadah. 2012. Adopsi Petani Padi Sawah Terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo 2:1 Di Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar. *Teknologi*, 12(3): 255-264.
- Lita, T.,N, S, Soekartomo, B, Guritno. 2013. Pengaruh Perbedaan Sistem Tanam Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Padi (*Oryza Sativa L.*) Di Lahan Sawah. *Produksi tanaman*, 1(4): 361-369.
- Mungara, E, D, Indradewa, R, rogomulyo. 2013. Analisis Pertumbuhan Dan Hasil Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*) Pada Sistem Pertanian Konvensional, Transisi Organik, Dan Organik. *Vegetalika*, 2,(3): 1-12.